

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus menurut *American Diabetes Association (ADA)* adalah suatu penyakit metabolik dengan karakteristik hiperglikemia yang terjadi karena kelainan sekresi insulin, kerja insulin atau kedua-duanya. Keadaan hiperglikemia kronik pada diabetes membutuhkan self care management yang benar, apabila tidak dilakukan dengan benar hal ini dapat mempengaruhi pengobatan pasien diabetes melitus dan dapat berdampak kerusakan jangka panjang, disfungsi beberapa organ tubuh pada mata, ginjal, saraf, jantung, dan pembuluh darah yang menyebabkan komplikasi gangguan penglihatan, gagal ginjal, penyakit kardiovaskuler maupun neuropati (ADA, 2020).

Menurut data *International Diabetes Federation (2021)* Atlas edisi ke-10, di Indonesia jumlah penderita diabetes mencapai 19,5 juta orang, dan pada 2019 angkanya sebesar 10,7 juta. Artinya ada peningkatan hampir 9 juta hanya dalam 2 tahun. Indonesia berada di posisi kelima dengan jumlah pengidap diabetes sebanyak 19,47 juta. Dengan jumlah penduduk sebesar 179,72 juta, ini berarti prevalensi diabetes di Indonesia sebesar 10,6%. Berdasarkan data Rekam Medis RS. Bhayangkara H.S. Samsleri Mertojoso Surabaya pada tahun 2023 jumlah pasien diabetes mellitus yang rawat jalan berjumlah sekitar 600 orang setiap bulannya.

Banyaknya kejadian diabetes melitus ini cukup menjadi perhatian karena diabetes melitus dapat menyebabkan berbagai komplikasi, baik komplikasi kronik maupun akut yang dapat membahayakan. Hal ini dapat dicegah dengan pengelolaan

yang tepat salah satunya yaitu edukasi dalam perencanaan makan. Tingginya kasus diabetes melitus ini tidak lepas disebabkan karena masih rendahnya penatalaksanaan perilaku *self care management* pada penderita serta masih rendahnya tingkat persepsi pada diabetes melitus. (Damayanti, 2017).

Semakin baik *self care management* diabetes melitus, maka kadar gula darah akan terkontrol dengan baik dan pada akhirnya komplikasi dapat dicegah, sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes melitus (Wahyunah et al., 2020). Penyakit diabetes melitus tidak dapat disembuhkan, namun dengan pengendalian melalui pengelolaan diet DM dapat mencegah terjadinya komplikasi (Pardede et al, 2015). Kepatuhan diet merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam penatalaksanaan penyakit diabetes melitus. Hal tersebut dikarenakan perencanaan makan merupakan salah satu dari 4 pilar utama dalam pengelolaan DM (Perkeni, 2015). Kendala utama pada penanganan diet diabetes melitus adalah kejenuhan pasien dalam mengikuti diet (Fauzia, et. al, 2017).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya, berdasarkan wawancara terhadap 5 responden, 3 responden mengatakan tidak mengikuti diet makanan yang dianjurkan oleh dokter dan perawat. Responden tersebut mengatakan masih sering makan dalam porsi besar dan kadang – kadang memakan makanan yang seharusnya dihindari oleh pasien diabetes mellitus. Sementara itu, 2 responden mengatakan sudah mengikuti aturan diet dari dokter. Dari studi pendahuluan diketahui jika setiap seminggu sekali pada hari jumat dilakukan senam prolans di RS. RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri

Mertojoso Surabaya, namun tidak semua pasien diabetes mellitus mengikuti kegiatan tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan kajian ilmiah yang peneliti lakukan, peneliti ingin melakukan penelitian tentang "Pengaruh *self care management* terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya".

B. Rumusan Masalah

Bagaimana pengaruh *self care management* terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah diketahuinya pengaruh *self care management* terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya sebelum intervensi *self care manajemen*
- b. Mengidentifikasi kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoeri Mertojoso Surabaya sesudah intervensi *self care manajemen*

- c. Menganalisis pengaruh *self care management* terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus di RS. Bhayangkara H.S. Samsoreri Mertojoso Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pengelolaan penyakit secara tepat dan efektif melalui proses *self care management* diabetes melitus sehingga diupayakan dapat meningkatkan angka harapan hidup melalui perilaku penderita diabetes melitus.

2. Manfaat Praktisi

a. Bagi Peneliti

Meningkatkan pemahaman peneliti tentang pentingnya *self care management* terhadap kepatuhan diet pasien diabetes mellitus.

b. Bagi Institusi Rumah Sakit

Memberikan kontribusi dan masukan rumah sakit tentang pentingnya edukasi *self care management* pada pasien sehingga meningkatkan kepatuhan dalam menjalankan diet diabetes mellitus.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Menambah pustakan dan kajian ilmiah, sehingga dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan pembaca khususnya mahasiswa keperawatan.